

**PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUAN MEDIA
PEMBELAJARAN *POPPING MOUNTAIN* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V DI SD N SUKOSARI 01**

Viola Dea Amanda Sarry¹, Purwandari², Yahmiludin Al-Lathif³, Febriana
Puspitasari⁴, Yuni Astutik⁵

¹ PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, ² Pendidikan Fisika FKIP Universitas
PGRI Madiun, ^{3,4,5} SD N Sukosari 01

¹ Violadea0@gmail.com, ² Purwandari@unipma.ac.id,
³ Yahmiludinallathif95@gmail.com, ⁴ Fbiar.79@gmail.com,
⁵ Astutik.kelas6@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe increasing the learning motivation of class V students at SD N Sukosari 01 through a project-based learning model assisted by pooping mountain learning media. This research is classroom action research with the subjects of this research being all 5 class V students. The research object is student learning motivation in the Introduction to the Environment (PLH) subject. The analytical method in this research is descriptive qualitative. Based on the results of interview observations on several students at SD N Sukosari 01, various problems were found, including (1) several students did not like the subject PLH (Environmental Education) (2) low motivation to learn in class V students regarding PLH (3) There was no project-based learning in class V at SD N Sukosari 01. The results of the research show that pooping mountain media can increase the learning motivation of class V students at SD N Sukosari 01. The results of this research were tested for learning motivation criteria in cycles I and II. The results of the first cycle criteria test showed 2 students with fairly high criteria of 40% and 3 students with low criteria of 60%. Meanwhile, in the results of the second cycle learning motivation test, there was 1 student with a high criterion of 20% and 4 students with a very high criterion of 80%.

Keywords: Project, Learning Media, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SD N Sukosari 01 melalui model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media pembelajaran *pooping mountain*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian ini seluruh siswa kelas V sebanyak 5 siswa. Obyek penelitian adalah motivasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran Pengenalan Lingkungan Hidup (PLH). Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi wawancara pada beberapa siswa di SD N Sukosari 01 ditemukan berbagai permasalahan diantaranya : (1) terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) (2) rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas V tentang PLH (3) Belum adanya pembelajaran berbasis proyek pada kelas V di SD N Sukosari 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pooping mountain* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD N Sukosari 01. Hasil penelitian tersebut dilakukan uji kriteria motivasi belajar pada siklus I dan

siklus II. Hasil uji kriteria siklus I terdapat 2 siswa dengan kriteria cukup tinggi 40% dan 3 siswa dengan kriteria rendah 60%. Sedangkan pada hasil uji motivasi belajar siklus II terdapat 1 siswa dengan kriteria tinggi sebesar 20% dan 4 siswa dengan kriteria sangat tinggi sebesar 80%.

Kata Kunci: Proyek, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi bagian terpenting kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan faktor utama sebagai upaya menciptakan SDA yang memiliki kualitas dimasa depan. (Khasanah et al., 2018). Dalam dunia pendidikan, media memiliki peranan yang sangat penting pada suatu proses pembelajaran dan bagian tak terpisahkan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik dalam belajar (Tafonao, 2018). Apabila media pembelajaran dipergunakan atau fungsikan dengan tepat dan proporsional, maka proses pembelajaran akan optimal (Khasanah et al., 2018).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sangat berbeda dengan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik. Pada proses pembelajaran disekolah peserta didik hanya akan sekedar mendengarkan, mengerjakan berbagai tugas, dan hanya dapat terfokus pada buku saja, yang mana hal tersebut dapat membuat pembelajaran yang dilakukan didalam kelas akan sangat pasif. Apabila hal tersebut terjadi maka interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya bisa menjadi

kurang efektif. Hal tersebut memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar peserta didik akan menjadi rendah. Selain hal tersebut, guru akan dituntut untuk selalu memberi motivasi kepada pesera didik untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan juga inovatif yang berdampak pada lingkungan sekitar (Ariyanti et al., 2015). Apabila terdapat permasalahan guru dituntut untuk mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki oleh guru. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila dibiarkan maka akan menciptakan dampak yang buruk dalam suatu proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka, timbulah solusi yang bisa dilakukan dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih terlibat aktif pada proses belajar mengajar serta dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ada (Suswanti, 2021).

Media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar tidak perlu menggunakan barang yang baru dan juga dapat memanfaatkan dari barang-barang yang telah terpakai atau barang bekas. Proses pemanfaatan barang-barang bekas tersebut dapat dilakukan guna membantu guru pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Media pembelajaran dikelas

sebenarnya tidak harus dibuat menggunakan alat-alat yang mahal-mahal atau alat sulit ditemukan disekitar sehingga pada proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien serta tidak berat pada salah satu pihak saja (Laila & Sutrisno, 2016). Proses pemanfaatan barang-barang bekas sangat mudah untuk ditemukan pada lingkungan sekitar. Salah satu cara yang mudah yakni dengan melakukan daur ulang pada barang bekas disekitar. Hal tersebut selain untuk mengurangi sampah juga dapat dilakukan sebagai alat atau media belajar peserta didik dalam belajar. Melakukan pemanfaatan bahan bekas menjadi media pembelajaran dapat menstimulasi peserta didik dalam melakukan inovasi guna menghasilkan karya-karya yang menarik bagi peserta didik. Proses pembuatan media dari daur ulang pada proses belajar mengajar dapat membantu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, menstimulasi peserta didik agar lebih aktif, memberikan kesenangan dan juga memacu ketertarikan peserta didik pada proses belajar mengajar serta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam eksplorasi media pembelajaran pemanfaatan daur ulang (Nurani et al., 2022).

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan berbantuan media pembelajaran tentunya akan dapat meningkatkan motivasi dan dapat menjadi landasan bagi peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajar. Hal yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan

kemampuan belajar peserta didik (Ulva, Nur Laila, 2015).

Keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada motivasinya. Peserta didik yang termotivasi umumnya berprestasi baik, sedangkan yang kurang termotivasi cenderung berprestasi buruk. Motivasi juga mempengaruhi usaha dan antusiasme dalam belajar.

Media interaktif yang berorientasi pada konstruktivisme membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar dengan memungkinkan mereka menyusun pengetahuan mereka sendiri menggunakan teknologi. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Sari & Susanti, 2016). Menurut teori konstruktivisme psikologis yang dikembangkan oleh Jean Piaget, pembelajaran peserta didik merupakan proses pembentukan pribadi dan intelektual yang terjadi melalui pengalaman dan aktivitas sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran dianggap berhasil apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta adanya motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada bagaimana pengalaman pribadi peserta didik berkontribusi pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan mereka (Suwastika, 2018).

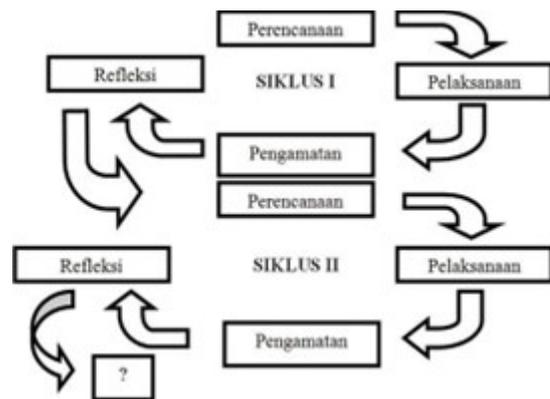
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas V di SD N Sukosari 01, ditemukan beberapa masalah, yaitu: (1)

beberapa siswa kurang menyukai mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), (2) rendahnya motivasi belajar siswa terkait PLH, dan (3) belum adanya pembelajaran berbasis proyek di kelas V. Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh ketidakminatan siswa terhadap materi yang dianggap tidak bermanfaat. Kurangnya minat ini terkait dengan metode pengajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru. Untuk mengatasi masalah ini, penulis berencana menawarkan solusi berupa media pembelajaran *Pooping Mountain* yang berbasis proyek (PjBL) untuk siswa kelas V di SD N Sukosari 01.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model proses siklus penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan (implementasi tindakan), observasi dan kegiatan refleksi (Arikunto, 2021). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Sukosari 01 dengan jumlah 5 siswa. Alasan memilih kelas V karena pada observasi pada kegiatan pra siklus mendapati bahwa motivasi belajar siswa kelas V B masih rendah dan ketika kegiatan

pembelajaran siswa masih pasif. Menurut (Arikunto, 2021). PTK dilakukan dengan empat tahapan yang terdiri dari tahap merencanakan, melakukan tindakan, mengamati atau melakukan observasi dan melakukan refleksi.



Gambar 1. Alur PTK

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan media *pooping mountain*. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD N Sukosari 01 sebanyak 5 orang siswa. Obyek penelitian adalah motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Data motivasi belajar serta respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media *pooping mountain*, selanjutnya dicari persentase rerata dari masing-masing variabel yang diukur, kemudian dikonversikan dalam kriteria seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Uji motivasi belajar siswa

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	90- 100
2	Tinggi	75- 89
3	Cukup Tinggi	65- 74
4	Rendah	55- 64
5	Sangat Rendah	0 – 54

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif berupa uraian di dalam menganalisis permasalahan yang terjadi, mendeskripsikan keterlaksanaan tindakan, serta mendeskripsikan kemampuan berpikir dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap siklus berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa kelas V di SD N Sukosari 01. Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian tersebut disajikan berdasarkan urutan kronologis sebelum dan sesudah diberi tindakan. Peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan kondisi awal sebelum diberi tindakan (pra-siklus) lalu membandingkannya dengan hasil penelitian setelah diberi tindakan yang disebut sebagai siklus penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus penelitian dengan

tahapan masing-masing siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Kondisi awal penelitian diamati ketika p melakukan observasi di SD N Sukosari 01 yang beralamat di Jl. Sukosari - Sangen, Sukosari, Kec. Dagangan, Kab. Madiun Prov. Jawa Timur pada tanggal 19 Maret 2024 kemudian melakukan wawancara dengan siswa kelas V dan diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang tidak menyukai mata pelajaran PLH, siswa merasa bosan dengan pembelajaran didalam kelas yang monoton dan belum adanya pembelajaran berbasis proyek secara *experiential learning*. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat menarik dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek untuk membantu meningkatkan motivasi belajar di pembelajaran pada siswa kelas V di SD N Sukosari 01.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan pada Siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan untuk pelaksanaan pemberian kuisisioner motivasi belajar siswa. Materi yang dipelajari pada siklus I adalah bencana alam pada mata pelajaran PLH. Data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelayakan skor motivasi siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0%

Tinggi	0	0%
Cukup Tinggi	2	40%
Rendah	3	60%
Sangat Rendah	0	0%

Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbantuan media *pooping mountain* belum terlaksana dengan baik. Meskipun demikian ada beberapa hal yang telah dicapai atau dirasa baik selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, diantaranya 1) siswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan, 2) siswa cukup aktif berdiskusi dalam proses kerja kelompok. 3) cukup antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain dan menjawab pertanyaan anggota kelompok lain, 4) beberapa siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena siswa melakukan praktikum sederhana.

Pada pelaksanaan siklus I, masih terdapat beberapa kelemahan yang mengakibatkan indikator kinerja dalam penelitian ini belum tercapai, khususnya terkait dengan kriteria ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, perlu ditemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar pelaksanaan siklus II dapat mencapai hasil yang optimal. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan awal, siswa masih menunjukkan kebingungan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan. Beberapa siswa terlihat

pasif dan kurang aktif berpartisipasi, dengan beberapa di antaranya tampak tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, sering terjadi keributan dan gangguan selama diskusi kelompok, yang mengganggu jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan.

- b. Selama diskusi kelompok, belum terbentuk kerja sama yang efektif antara anggota kelompok dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi. Akibatnya, alokasi waktu yang telah direncanakan untuk pelaksanaan diskusi tidak dapat terpenuhi dengan baik.
- c. Pemahaman siswa terhadap permasalahan yang disampaikan masih kurang memadai, yang mengakibatkan hasil penelitian pada siklus I berada pada tingkat yang rendah.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil refleksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I kemudian dijadikan pedoman perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Tabel 3. Kelayakan skor motivasi siklus II

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	4	80%
Tinggi	1	20%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Selama pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran ditemui beberapa temuan baik dan beberapa permasalahan secara keseluruhan.

Berikut beberapa temuan yang baik dan beberapa permasalahan selama pelaksanaan siklus II.

- a. Mahasiswa mulai beradaptasi dengan baik terhadap model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh media *Pooping Mountain*, sehingga mereka lebih mudah memahami materi.
- b. Selama proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa meningkat pesat, terlihat dari peningkatan keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, bekerja sama.
- c. Meski motivasi belajar siswa meningkat selama pembelajaran, masih ada satu atau dua siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta bekerja sama. Akibatnya, motivasi belajar mereka belum mencapai tingkat optimal.

Peningkatan Motivasi Belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) berbantuan Media *Pooping Mountain* berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwatelah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media *pooping mountain*. Berdasarkan data tersebut pada siklus I terdapat 2 siswa dengan persentase cukup tinggi sebesar 40% dan 3 siswa dengan persentase rendah sebesar 60%. Sementara pada hasil kelayakan skor motivasi pada siklus II terdapat 4 siswa dengan persentase sangat

tinggi sebesar 80% dan 1 siswa tinggi sebesar 20%. Dari Hasil ini menunjukkan penelitian sudah mencapai kriteria penelitian dengan kriteria motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan cara mempergunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berbantuan media *pooping mountain* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V di SD N Sukosari 01.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media *pooping mountain* adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi belajar siklus I terdapat 2 siswa dengan persentase cukup tinggi sebesar 40% dan 3 siswa dengan persentase rendah sebesar 60%. Sementara pada hasil motivasi belajar siklus II skor motivasi pada siklus II terdapat 4 siswa dengan persentase sangat tinggi sebesar 80% dan 1 siswa tinggi sebesar 20%. Berdasarkan hasil tersebut maka model pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media dapat meningkatkan motivasi belajar pada kelas V SD N Sukosari 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2021). *Penelitian Tindak Kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Ariyanti, P., Martini, K. S., & S, W. A. E. (2015). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Stoikiometri Di SMAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014*. 4(3), 1–9.
- Khasanah, I. N., Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan Media Monopoli Dengan Model Hannafin Dan Peck Mata Pelajaran Ips Di Sd Mutiara Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 203–211.
- Laila, A., & Sutrisno, S. (2016). *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran*. 1, 1–15.
- Nurani, E., Rosidah, L., & Maryani, K. (2022). Penggunaan Media Bahan Daur Ulang dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/parameter.341.01>
- Sari, L. Y., & Susanti, D. (2016). Effectiveness Test Of Learning Media Interactive Oriented Konstruktivism In Neurulasi Topic To Animal Development Subject Uji Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Konstruktivisme Pada Materi Neurulasi Untuk Perkuliahan Perkembangan Hewan. *Ejournal STKIP PGRI, II*(1), 158–164.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Suswanti, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>
- Suwastika, I. W. K. (2018). Pengaruh E-Learning sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 13(1), 1–5. <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/185>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>